

**PERSEPSI DEWAN SEKOLAH TERHADAP
PENGHAPUSAN PROGRAM AKSELERASI
DI SMP DAN SMA NEGERI SE-KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ines Dwi Kaharisma

Nomor Induk Mahasiswa 06121005003

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2017

**PERSEPSI DEWAN SEKOLAH TERHADAP
PENGHAPUSAN PROGRAM AKSELERASI
DI SMP DAN SMA NEGERI SE-KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ines Dwi Kaharisma

Nomor Induk Mahasiswa 06121005003

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2017**

**PERSEPSI DEWAN SEKOLAH TERHADAP PENGHAPUSAN
PROGRAM AKSELERASI
DI SMP DAN SMA NEGERI SE-KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

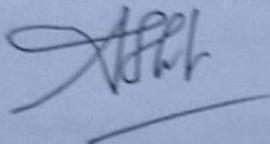
Ines Dwi Kaharisma

Nomor Induk Mahasiswa 06121005003

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

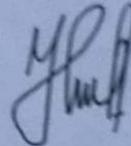
Mengesahkan:

Pembimbing 1,



**Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.
NIP. 196911151994012001**

Pembimbing 2,



**Kurnisar, S. Pd., M. H.
NIP.197603052002121011**

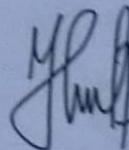
Mengetahui:

Ketua Jurusan Ips,



**Dr. Farida, M.Si.
NIP 196009271987032002**

Ketua Program studi PPKn,



**Kurnisar, S. Pd., M. H.
NIP.197603052002121011**

**PERSEPSI DEWAN SEKOLAH TERHADAP PENGHAPUSAN
PROGRAM AKSELERASI
DI SMP DAN SMA NEGERI SE-KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ines Dwi Kaharisma

Nomor Induk Mahasiswa 06121005003

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

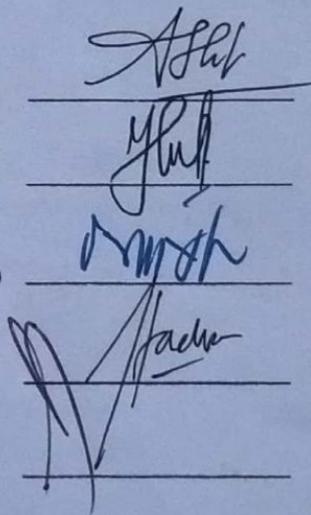
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

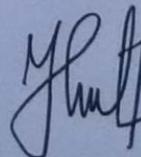
Tanggal : 29 April 2017

TIM PENGUJI

- 1. Ketua : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si**
- 2. Sekretaris : Kurnisar, S.Pd., M.H**
- 3. Anggota : Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D**
- 4. Anggota : Drs. Alfiandra, M.Si**
- 5. Anggota : Drs. Emil El Faisal, M.Si**



Indralaya, Mei 2017
Mengetahui
Ketua Program studi PPKn,



Kurnisar, S. Pd., M. H.
NIP.197603052002121011

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ines Dwi Kharisma
NIM : 06121005003
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Persepsi Dewan Sekolah terhadap Penghapusan Program Akselerasi di Smp dan Sma Negeri Se-Kota Palembang” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Mei 2017
Yang membuat pernyataan,



Ines Dwi Kharisma
NIM: 06121005003

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Persepsi Dewan Sekolah Terhadap Penghapusan Program Akselerasi di SMP dan SMA Negeri-Se Kota Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. dan Kurnisar, S.Pd., M.H sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurnisar, S.Pd., M.H yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Phd., Drs. Alfiandra, M.Si., dan Drs. Emil El Faisal, M.Si., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Inderalaya, Mei 2017
Peneliti,

Ines Dwi Kharisma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	-
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN TELAH DIUJIKAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Persepsi Dewan Sekolah	9
2.1.1 Pengertian Persepsi	9
2.1.2 Proses Terbentuknya Persepsi.....	9
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	10
2.1.4 Pengukuran Persepsi	11
2.1.5 Dewan Sekolah	12
2.2 Program Akselerasi.....	13
2.2.1 Pengertian Akselerasi.....	13
2.2.2 Tujuan Akselerasi	14
2.2.3 Kurikulum Akselerasi	15

2.2.4 Persyaratan Peserta Didik Akselerasi	16
2.2.5 Model Penyelenggaraan Akselerasi	17
2.2.6 Kelebihan Akselerasi	18
2.2.7 Guru yang Mengajar Akselerasi	19
2.2.8 Perbedaan Program Reguler dengan Akselerasi	21
2.3 Kerangka Berfikir	23
2.4 Alur Penelitian	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian.....	25
3.2 Definisi Operasional Variabel	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Teknik Uji Instrumen.....	28
3.4.1 Validitas Instrumen.....	28
3.4.2 Reliabilitas Instrumen	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Teknik Dokumentasi	30
3.5.2 Teknik Kuisisioner/Angket.....	30
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	36
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	37
4.2.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi.....	37
4.2.1.1 Gambaran Umum Penyelenggaraan Akselerasi di Kota Palembang	38
4.2.1.2. Gambaran Umum jumlah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru yang pernah Mengajar Akselerasi di Kota Palembang	38

4.2.2 Deskripsi Data Hasil Angket.....	39
4.2.2.1 Deskripsi Hasil Data Angket.....	39
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian	61
4.3.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi	61
4.3.2 Analisis Data Angket	62
4.3.2.1 Rekapitulasi Angket persepsi dewan sekolah terhadap penghapusan program akselerasi di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang. ..	62
4.3.3 Kesimpulan Analisis Data.....	66
4.4 Pengujian Persyaratan Instrumen	67
4.4.1 Uji Validitas	67
4.4.2 Uji Reliabilitas	69
4.5 Pembahasan	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	73
5.2 Saran	73
5.2.1 Bagi Departemen Pendidikan Nasional	73
5.2.2 Bagi Sekolah	73
5.2.3 Bagi Guru.....	74
5.2.4 Bagi Siswa.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Klasifikasi Pernyataan dan Skor Nilai	11
Tabel 2.2 Perbedaan Pembelajaran Tradisional dengan Pembelajaran Cepat	22
Tabel 3.1 Indikator Dan Sub Indikator Persepsi Dewan Sekolah Terhadap Penghapusan Program Akselerasi di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang	26
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian	27
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	28
Tabel 3.4 Daftar Skor Jawaban Responden	31
Tabel 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
Tabel 3.6 Klasifikasi Pernyataan dan Skor	34
Tabel 3.7 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interpretasi Skor.....	35
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan.....	37
Tabel 4.2 Data Lokasi Sekolah yang Pernah Melaksanakan Akselerasi di Kota Palembang.....	38
Tabel 4.3 Data Jumlah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru yang Pernah Mengajar Akselerasi di Kota Palembang	38
Tabel 4.4 Klasifikasi Pernyataan dan Skor	39
Tabel 4.5 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interpretasi Skor.....	40
Tabel 4.6 Menurut saya Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 5 ayat (4) tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi “ warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus” dapat dijadikan landasan hukum yang kuat untuk tidak dihapusnya akselerasi.....	41
Tabel 4.7 Menurut saya Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan Pasal 135 ayat (1) yang berbunyi “program pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki	

potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat berupa: a. program percepatan mempertegas bahwa akselerasi tidak seharusnya dihapuskan. .42	
Tabel 4.8 Dihapuskannya akselerasi membuat anak berbakat dan memiliki potensi kecerdasan istimewa tidak dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan sesuai kemampuan.....	43
Tabel 4.9 Menurut saya dengan dihapusnya akselerasi tidak ada layanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek koognitif dan afektifnya secara khusus.....	43
Tabel 4.10 Jika akselerasi dihapuskan secara tidak langsung negara tidak memenuhi hak asasi bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya.....	44
Tabel 4.11 Mereka yang termasuk tuna gharita memerlukan pelayanan khusus agar kemampuan terbatas dapat dikembangkan secara optimal, demikian pula dengan anak yang memiliki kemampuan intelektual jauh di atas rata-rata memerlukan pelayanan khusus sehingga bakat dan kecerdasan yang dimiliki dapat diwujudkan sepenuhnya	45
Tabel 4.12 Jika akselerasi dihapuskan maka akan tidak adil untuk anak yang memiliki keterbakatan dan kecerdasan istimewa untuk menunggu dan melakukan tugas yang sama pada tingkat yang sama seperti anak biasa dan dapat menghambat potensi yg dimiliki	46
Tabel 4.13 Jika anak yang memiliki keterbakatan dan kecerdasan istimewa terhambat, tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dan akselerasi dihapuskan akan berakibat prestasi yang dimiliki di bawah taraf kemampuan yang dimiliki	47
Tabel 4.14 Menurut saya tujuan secara khusus dari akselerasi mampu memacu kualitas siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosi yang seimbang.....	47
Tabel 4.15 Jika akselerasi dihapuskan dan tidak mempertimbangkan anak berbakat maka akan terjadi penurunan dalam prestasi dan tidak menimbulkan rasa persaingan yang sehat untuk menjadi terbaik dari yang terbaik.....	48
Tabel 4.16 Dengan dihapusnya akselerasi anak berbakat tidak akan tumbuh rasa kompetensi dan rasa harga diri yang kuat.....	49
Tabel 4.17 Dihapusnya akselerasi anak berbakat tidak dapat bekerja lebih efisien dan mengembangkan keterampilan serta memecahkan masalah	

dengan baik tanpa adanya pemenuhan kebutuhan dari anak-anak tersebut	50
Tabel 4.18 Menurut saya dengan dihapusnya akselerasi maka anak berbakat dan mempunyai kecerdasan istimewa tidak dapat menggunakan pengetahuan mereka secara sempurna agar mampu menjadikan latar belakang untuk belajar tanpa batas	51
Tabel 4.19 Dihapusnya akselerasi tidak memberikan kesempatan anak yang mempunyai bakat istimewa dan potensi kecerdasan untuk semakin cepat siswa menyelesaikan pendidikan semakin cepat anak tersebut berguna bagi diri dan lingkungan	52
Tabel 4.20 Dihapusnya akselerasi tidak memberikan kesempatan lulus lebih cepat secara tidak langsung memberikan sumbangan bermakna bagi masyarakat	52
Tabel 4.21 Jika potensi dari anak berbakat dan mempunyai kecerdasan istimewa tidak di berikan pelayanan secara optimal maka masyarakat juga yang akan rugi karena kehilangan bibit unggul untuk pembangunan bangsa yang lebih baik	53
Tabel 4.22 Menurut saya program akselerasi tidak diselenggarakan tahun ajaran 2015/2016 harus dipertimbangkan kembali.	54
Tabel 4.23 Dihapuskannya akselerasi bertolak belakang dengan Undang-Undang anak berbakat Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 5 ayat (4)	54
Tabel 4.24 Menurut saya keputusan pemerintah dengan tidak melaksanakan akselerasi kurang tepat.	55
Tabel 4.25 Bakat dan kecerdasan yang dimiliki anak bangsa ketika pelayanan khusus bagi mereka dihapuskan maka hasil pun tidak akan optimal	56
Tabel 4.26 Jika akselerasi dihapuskan maka anak yang berbakat dan mempunyai potensi kecerdasan istimewa tidak akan mencapai prestasi tinggi dengan sendirinya tanpa perhatian dan pelayanan pendidikan khusus	56
Tabel 4.27 Jika akselerasi dihapuskan maka negara akan kehilangan aset yang berharga yaitu anak yang berbakat dan mempunyai potensi kecerdasan istimewa karna tidak di berikan pelayanan khusus dan di sia-siakan	57
Tabel 4.28 Menurut saya dihapuskan akselerasi dan digantikan dengan pedalaman minat yaitu program kurikuler organisasi kurang tepat.	58

Tabel 4.29 Dihapusnya akselerasi tidak memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dimiliki dari diri siswa.....	59
Tabel 4.30 Dihapusnya akselerasi membuat waktu yang dimiliki siswa untuk meniti karir lebih sedikit karna keterbatasan pelayanan sesuai kemampuan yang dimiliki.....	59
Tabel 4.31 Dihapusnya akselerasi membuat kemampuan untuk menghasilkan hal yang bermanfaat berkurang	60
Tabel 4.32 Dihapusnya akselerasi membuat siswa tidak menjelajahi pendidikan lebih luas.....	61
Tabel 4.33 Indikator Tujuan Tujuan pelaksanaan akselerasi secara umum dan secara khusus	62
Tabel 4.34 Indikator Penyelenggaraan akselerasi.....	64
Tabel 4.35 Indikator Kelebihan akselerasi.....	65
Tabel 4.36 Rata-rata Persepsi Dewan Sekolah Terhadap Penghapusan Program Akselerasi di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang.....	65
Tabel 4.37 Kriteria Persepsi Berdasarkan Interpretasi Skor Persentase	66
Tabel 4.38 Hasil Uji Validitas Angket Variabel	67
Tabel 4.39 Interpretasi Validitas Angket Variabel	68
Tabel 4.40 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel	70
Tabel 4.41 Klasifikasi Pernyataan dan Skor	72

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	23
Bagan 2.2 Alur Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usul Judul Skripsi
2. Surat Kesiediaan Dosen Membimbing
3. Surat Izin Seminar Usul Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Usul Penelitian
5. Surat Perbaikan Seminar Usul Penelitian
6. Surat Izin Seminar Hasil Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Hasil Penelitian
8. Surat Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
9. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
10. Surat Keterangan Validasi Instrumen
11. Surat Izin Penelitian Dari Dekan FKIP Universitas Sriwijaya
12. Surat Izin Penelitian Dari SMP N 3 Palembang, SMP N 8 Palembang,
SMA N 5 Palembang, SMA N 17 Palembang
13. Kisi-kisi Instrumen Kuisisioner/Angket
14. Instrumen Kuisisioner/Angket
15. Kartu Bimbingan Skripsi
16. Foto-foto Pada Saat Penelitian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dewan sekolah terhadap penghapusan program akselerasi di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang. populasi dalam penelitian adalah seluruh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang yang sekolahnya pernah menerapkan program akselerasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 269 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu terdiri dari kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah serta guru yang pernah mengajar kelas yang menerapkan program akselerasi yang berjumlah 80 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan angket. teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dan disimpulkan bahwa persepsi dewan sekolah terhadap penghapusan program akselerasi di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang adalah negatif yang berarti dewan sekolah tidak setuju dengan dihapuskannya program akselerasi yang seharusnya tetap diselenggarakan sebagai pemenuhan untuk anak-anak yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa dengan skor rata-rata 46.3% dari persentase yang diharapkan (100%).

Kata-kata Kunci : *Persepsi dewan sekolah, penghapusan program akselerasi*

ABSTRACT

The aims of this study to determine the perception of the school board on the elimination of accelerated programs in SMP and SMA Negeri in Palembang. The population of the study were all principals, vice principals and teachers at SMP and SMA Negeri Kota Palembang whose schools had applied acceleration program. The total population in this study are 269 people. The technique for sampling was used purposive sampling determination of samples based on certain considerations that consist of principals, all vice principals and teachers who have taught classes that implement the accelerated program of 80 people. The data collection techniques used are documentation techniques and questionnaires. Data analysis techniques using descriptive statistics. Based on the results of the analysis and concluded that the school board perception on the elimination of acceleration program in SMP and SMA Negeri Kota Palembang is negative which means the school board does not agree with the abolition of acceleration program Which should still be held as a fulfillment for children who have the potential of intelligence and special talent with an average score of 46.3% of the expected percentage (100%).

Key Words: School board perception, deletion of acceleration program

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun dengan perkembangan serta meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan sumber daya manusia untuk bisa lebih unggul dan berkualitas agar dapat bersaing dan menyetarakan bangsanya dengan negara lainnya di era globalisasi dunia yang sangat cepat ini. Pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat perlu mempertimbangkan bakat, minat, kemampuan, serta kecerdasan yang dimiliki peserta didik yang ada. Hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa sepertiga dari siswa yang digolongkan sebagai siswa berbakat mengalami gejala “prestasi kurang” (Depdiknas dalam Hawadi,2004:13) <httpsbooks.google.co.id/books?id>.Diakses tanggal 24 November 2015.

Salah satu penyebab masalah tersebut adalah kondisi lingkungan belajar yang kurang menunjang atau kurang menantang siswa untuk mencurahkan kemampuannya secara optimal. Sudah menjadi hak setiap anak di Indonesia untuk mengembangkan bakat dan potensi serta kemampuan istimewa yang dimilikinya secara khusus, dan terdapat pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 5 ayat (4) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “setiap penduduk yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak diberikan pendidikan khusus (Grafika, 2008:23)”.

Indonesia sudah sejak lama memperhatikan dan mencari solusi secara tepat mengenai siswa yang memiliki bakat dan kecerdasan di atas rata-rata. sejalan dengan (Mangunsong dalam Suharmini,2007:99) yang mengemukakan pengertian mengenai keterbakatan yang digunakan di Indonesia adalah pengertian dari *United States Office of Education (USOE)* yaitu:

“Anak berbakat merupakan anak yang dikatakan oleh ahli (orang berkompeten di bidangnya) bahwa ia memiliki kemampuan yang menonjol, dan prestasi yang tinggi serta membutuhkan pelayanan

dan pendidikan khusus yang terdeferensiasi sehingga dapat mewujudkan kemampuan”.

Tahun ajaran 1982 adalah awal diuji cobakan layanan pendidikan untuk anak berbakat di pendidikan dasar dan menengah, tahun 1994/1995, dengan menghadirkan konsep sekolah unggul dimana konsep ini membantu memenuhi kebutuhan dari anak yang mempunyai kecerdasan serta bakat yang dimiliki, serta pada tahun 2001/2002, pemerintah membuat peraturan agar dilakukan pembekalan kepada masyarakat dan sekolah untuk mengajukan proposal sehingga dapat melaksanakan program akselerasi. (Putra, 2013:54-56)”.

Adapun para ahli mengungkapkan mengenai pengertian dari program akselerasi yang dianggap sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensi dan bakat istimewa yang mereka miliki. Menurut (Colangelo dalam Hawadi, 2004:5) menyebutkan :

“Akselerasi adalah fasilitas yang diberikan untuk mengikuti tingkatan kelas di atasnya sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya secara cepat. serta kurikulum yang mempercepat bahan ajar yang dilakukan pada kelas khusus dari tiga tahun dapat menyelesaikan menjadi 2 tahun pelajaran”.

Selanjutnya pengertian tentang program akselerasi juga disampaikan oleh (Pressey dalam Semium, 2006:258) yang menyatakan bahwa : “akselerasi adalah kesuksesan yang didapatkan dari pembelajaran dengan kecepatan yang lebih dan dapat diselesaikan pendidikan dengan usia yang lebih muda dari pada yang seharusnya”.

Sejalan dengan Colangelo dan Pressey di atas, Russel (2011:5) juga mengemukakan pengertian tentang program akselerasi, bahwa akselerasi adalah :

“*Eccelerated* pada dasarnya berarti semakin cepat. *Learning* didefinisikan sebagai pembelajaran cepat. Sehingga akselerasi berarti” mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan”.

Dapat disimpulkan bahwa akselerasi adalah layanan yang diberikan untuk anak-anak yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa dalam menyelesaikan waktu belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Program akselerasi tidak hanya diterapkan begitu saja di dunia pendidikan Indonesia, melainkan mempunyai tujuan yang hendak dicapai dengan baik untuk

pendidikan di Indonesia. Adapun tujuan dari diterapkannya program akselerasi yang terdiri dari tujuan umum dan khusus. (Depdiknas dalam Luki, 2013:27) yaitu:

- a. Tujuan umum :
 1. Memenuhi kebutuhan dari kemampuan perkembangan koognitif aktif peserta didik
 2. Memenuhi hak asasi peserta didik.
 3. Memenuhi keinginan dari intelektual peserta didik.
 4. Mencukupi kebutuhan yang ada dalam diri peserta didik.
 5. Mempertimbangkan tugas peserta didik sebagai kekayaan masyarakat
 6. Merencanakan peserta didik agar menjadi pemimpin di masa depan.
- b. Tujuan khusus:
 1. Memberikan apresiasi dari potensi dan bakatnya
 2. Menambah semakin cepat dan berguna di dalam berjalannya pembelajaran yang berlangsung.
 3. Menghindari suasana yang jenuh dari keadaan kelas yang dirasa belum mendorong meningkatnya kemampuan dari kelebihan secara sempurna.
 4. Membangkitkan mutu siswa agar menambah kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara seimbang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program akselerasi yang telah dilaksanakan di Indonesia dibuat secara khusus sebagai sarana untuk anak berbakat dan mempunyai potensi kecerdasan istimewa dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Munandar (2004:13-15) Adapun dasar pertimbangan mengapa pelayanan pendidikan khusus bagi anak yang mempunyai bakat dan kecerdasan istimewa perlu dilaksanakan yaitu :

1. Tanggung jawab dari pendidikan yang demokratis untuk memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi mereka yang memiliki potensi unggul atau berbakat istimewa sehingga dapat mewujudkan diri sepenuhnya. Kiranya ini adalah hak kemanusiaan mereka, memberikan pelayanan pendidikan yang sama rata kepada orang-orang yang tidak mempunyai kemampuan yang berbeda, justru tidak melihat kesamaan kesempatan pendidikan. Kita tidak dapat membuat anak tunagrahita untuk dapat mengikuti program yang sama dengan kecepatan yang sama dengan anak biasa, bagi anak yang mengalami ketunaan diberikan pendidikan luar biasa sesuai dengan keadaan serta kemampuan mereka. demikian pula rasa tidak adil dan dapat menghambat anak berbakat dalam

meningkatkan potensinya jika mereka harus melakukan pekerjaan yang sama pada tingkatan yang sama seperti anak biasa, tidak memberikan pelayanan khusus yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

2. Jika anak tidak diberikan sesuai kemampuan dalam perkembangannya mereka akan menjadi tidak tertip, tidak peduli dengan lingkungan dan cenderung membuat keributan di dalam kelas. karena tidak mendapatkan proses pendidikan yang sesuai, anak berbakat dapat menjadi "*underachiever*" yaitu berprestasi di bawah taraf kemampuan yang dimiliki pada bidang pendidikan
3. Apabila kebutuhan anak berbakat diperhatikan secara matang, dan dibuat program untuk memenuhi peningkatan nyata terhadap prestasi serta akan tumbuh rasa juang dan rasa harga diri tinggi.
4. Program khusus mereka belajar untuk bekerja lebih tepat dalam mengembangkan keterampilan, memecahkan masalah dengan baik dan mampu melihat solusi dari berbagai sudut pandang, menggunakan pengetahuan sebagai latar belakang untuk belajar tanpa batas
5. Mereka yang berbakat apabila diberikan kesempatan dan pelayanan pendidikan yang sesuai akan dapat memberi kontribusi yang bermakna kepada masyarakat. apabila anak tersebut tidak diberikan pelayanan sesuai kebutuhan maka masyarakat pula lah yang akan rugi karna kehilangan bibit unggul untuk kemajuan negara.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa pelayanan khusus untuk anak berbakat dan mempunyai kecerdasan istimewa sangatlah penting untuk dilaksanakan karena mereka merupakan aset dari negara yang harus dijaga dan dikembangkan sehingga bermanfaat secara cepat pula untuk pembangunan negara.

Contoh anak yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa dari penyelenggaraan program akselerasi di Indonesia yaitu Rafidah Helmi pada usia 17 tahun berhasil meraih gelar sarjana kedokteran termuda dalam wisuda ke-71 Universitas Islam Sultan Agung tahun 2009 (<http://unissula.ac.id/rafidah-sarjana-kedokteran-termuda/> tanggal 16 Mei 2016). Selanjutnya Aldo Meyolla Geraldino pada usia 14 tahun diterima sebagai mahasiswa baru UGM termuda tahun akademik 2015/2016 di fakultas kedokteran, program studi pendidikan dokter (<http://ugm.ac.id/id/berita/10281> 16 Mei 2016).

salah satu penyebab dihapuskannya akselerasi ialah menggantikan menjadi pedalaman minat serta karena perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia yaitu dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 yang membuat anak "cerdas istimewa" tidak harus di dikelompokkan dalam kelas khusus, karena kurikulum 2013 yang tidak membeda bedakan tiap anak satu dengan yang lain.

Hal inilah yang menyebabkan dihapusnya program akselerasi. Kemendikbud dengan serius untuk menghapuskan kelas akselerasi di Indonesia. Sekolah pada tahun ajaran 2014/2015 yang masih menyelenggarakan kelas akselerasi, boleh menuntaskan sampai siswa akselerasi tersebut sampai lulus. Namun pada tahun ajaran 2015/2016, tidak ada lagi kelas akselerasi di SMP, SMA dan SMK. Sebagai pengganti keberadaan kelas akselerasi, Kemendikbud membuat kelas pedalaman minat yang telah diatur dalam Permendikbud No. 64 tahun 2014 Pasal 1 ayat (5) yaitu :

"Pedalaman minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk menampung pedalaman minat akademik peserta didik dengan organisasi pedalaman kelompok mata pelajaran keilmuan dalam lingkup pemilihan minat." (<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/SPM/Permen%20Nomor%2064%20Tahun%202014 tanggal 20 Januari 2016>).

Permendikbud No. 64 tahun 2014 tentang pedalaman minat sebagai pengganti program akselerasi pada tahun ajaran 2015/2016 memberikan banyak sekali respon yang timbul dari masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan ada yang pro dan kontra terhadap keputusan yang telah diambil oleh pemerintah saat ini.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai program akselerasi, yaitu penelitian yang sudah dilakukan oleh Alsa, (2013) dengan judul mengenai Keunggulan dan Kelemahan Program Akselerasi di SMP dan SMA. Penelitian ini membahas tentang bagaimana program akselerasi sebagai program pendidikan yang diperhatikan secara khusus oleh pemerintah terhadap siswa cerdas dan berbakat istimewa serta memperlihatkan berbagai keunggulan dan kelemahan berdasarkan kajian teoritik yang di padukan dengan laporan empiris dari kelas-kelas SMA akselerasi di Indonesia (<http://digilib.mercubuana.ac.id> 20 januari 2016). Selanjutnya, penelitian lainnya mengenai program akselerasi

dilakukan oleh Supriyantini, (2010) dengan judul Perbedaan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian antara Siswa Program Reguler dengan Siswa Program Akselerasi. Penelitian ini membahas bagaimana perbedaan kecemasan dalam menghadapi ujian antara siswa program reguler dengan siswa program akselerasi (<http://repository.usu.ac.id> 20 januari 2016). Penelitian lainnya mengenai program akselerasi telah dilakukan oleh Luki, (2013) dengan judul Keefektifan Pembelajaran pada Kelas Akselerasi di SMAN 8 Yogyakarta. Penelitian ini membahas keefektifan pembelajaran pada kelas akselerasi di SMAN 8 Yogyakarta, meliputi aspek; (1) keefektifan perencanaan pembelajaran pada kelas akselerasi, (2) keefektifan pelaksanaan pembelajaran pada kelas akselerasi, (3) tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran pada kelas akselerasi (<http://eprints.uny.ac.id> 20 januari 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian di atas dengan judul Persepsi Dewan Sekolah Terhadap Penghapusan Program Akselerasi di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang. Sangatlah penting bagi dunia pendidikan di Indonesia untuk mendengarkan pendapat, tanggapan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru yang pernah mengajar kelas akselerasi yang termasuk sebagai dewan sekolah demi kemajuan pendidikan bangsa karna merekalah yang secara langsung merasakan serta mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dilapangan apakah perlu dihapuskan atau memang perlu untuk tetap dilaksanakan. Dapat dijadikan saran bagi pemerintahan untuk kedepannya. Sesuai dengan Undang-Undang N0 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4 tentang pelayanan khusus bagi anak berbakat serta adanya siswa yang dirasa sangat perlu untuk diberikan pelayanan khusus, tetapi saat ini program akselerasi sebagai pelayanan khusus bagi anak yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa di hapuskan pada tahun ajaran 2015/2016 (Grafika, 2008:23)".

Di SMPN dan SMAN Se-Kota Palembang, hanya terdapat dua SMPN yang pernah melaksanakan program akselerasi yaitu di SMPN 3 Palembang dan SMPN 8 Palembang dan dua SMAN yang pernah melaksanakan program akselerasi, yaitu : SMAN 5 Palembang dan SMAN 17 Palembang. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan ke SMAN 5 Palembang pada tanggal dua Februari

2016 dengan mewawancarai wali kelas serta guru yang pernah mengajar kelas akselerasi SMAN 5 Palembang yang membenarkan bahwa telah terlaksananya program akselerasi di SMAN 5 Palembang dan terlaksana dari tahun 2011 sampai 2015. Wali kelas akselerasi, menyatakan pendapatnya bahwa memang seharusnya anak-anak yang berbakat yang memiliki potensi kecerdasan dan kemampuan istimewa diberikan kelas khusus untuk mendukung kemampuannya secara maksimal, serta telah menjadi hak mereka dari siswa yang berbakat untuk mendapatkan pelayanan khusus dari pemerintah.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Persepsi Dewan Sekolah Terhadap Penghapusan Program Akselerasi di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah persepsi dewan sekolah terhadap penghapusan program akselerasi di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dewan sekolah terhadap penghapusan program akselerasi di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan mampu mendukung dalam teori-teori yang berkenaan dengan persepsi dewan sekolah terhadap penghapusan program akselerasi di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Departemen Pendidikan Nasional

Sebagai bahan masukan bagi Departemen Pendidikan Nasional, khususnya Dinas Pendidikan Kota Palembang mengenai persepsi dewan sekolah terhadap penghapusan program akselerasi di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang. Diharapkan nantinya lembaga ini mampu menampung aspirasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru serta mencari jalan keluar untuk memberikan pelayanan khusus bagi anak-anak mempunyai bakat istimewa.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi saran bagi sekolah se-kota Palembang baik yang pernah melaksanakan program akselerasi atau tidak untuk berkumpul mengusulkan untuk diselenggarakannya akselerasi kembali sebagai pelayanan khusus yang harus diberikan kepada anak-anak yang mempunyai potensi dan bakat istimewa agar potensi yang dimiliki dapat tersalurkan dengan baik.

1.4.2.3 Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat tetap memberikan pengayaan akselerasi yang baik sehingga anak didik tetap mendapatkan hak untuk diberikan pelayanan khusus.

1.4.2.4 Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan bakat istimewa dan potensi kecerdasan yang ada di dalam diri sehingga dapat memperoleh hak untuk mendapatkan pendidikan khusus kembali.

1.4.2.5 Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat lebih memahami dan menambah wawasan mengenai persepsi dewan sekolah terhadap penghapusan program akselerasi di SMP dan SMA Negeri Se-Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.I.K, dkk. (2011). *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Alsa, A. (2013). *Keunggulan dan Kelemahan Program Askelerasi di SMA*. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_7_30211191572.pdf. Diakses tanggal 20 Januari 2016
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, j. (2012). *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin, H. (2007). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fattan, N. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Gibson, dkk. (1995). *Organisasi Perilaku Struktur dan Proses Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Grafika. S. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hadi, S. (2001). *Statistik*. Yogyakarta: Andi
- Hawadi, A. (2004). *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo. https://books.google.co.id/books?id=bUaKi6MfRpkC&pg=PR4&dq=Hawadi,+A.+%282004%29,+Akselerasi+AZ+Informasi+Program+Percepatan+Belajar+dan+Anak+Berbakat+Intelektual,+Jakarta:+Grasindo.&hl=id&sa=X&redir_esc=y. Diakses tanggal 24 November 2015
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah. www.perpustakaan.kemendiknas.go.id/Kepmen_DiknasNo.4_2002.pdf. Diakses tanggal 19 september 2016

- Kristanto, H. (2004). *Konsep dan Perancangan DATABASE*. Yogyakarta : Andi Offset
- Luki, C. (2013). *Keefektifan Pembelajaran pada Kelas Akselerasi di SMAN 8 Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/256081/PANGGIH%20ERMA%20CANDRA%20LUKI.pdf>. Diakses tanggal 20 Januari 2016
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta:PT Asdi Mahastya
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010. *tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP172010Lenkap.pdf>. Diakses tanggal 20 Januari 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 64 Tahun 2014. *tentang Pedalaman Minat*.<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/SPM/Permen%20Nomor%2064%20Tahun%202014.pdf>. Diakses tanggal 20 Januari 2016
- Putra, S. (2013). *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Yogyakarta: Diva Press
- Purwanto,N. (1996).*Psikologi pendidikan*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Russel, L. (2011). *The Acekerated Learning Fieldbook Panduan Belajar Cepat Untuk Pelajar dan Umum*. Bandung: Nusa Media
- Semium, Y. (2006). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Kanisius.https://books.google.co.id/books/about/Kesehatan_Mental_2.html?id=ZGyb1ITUiLkC&hl=id. Diakses tanggal 24 November 2015
- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian (Dilengkapi Perhitungan Manual Aplikasi SPSS Versi 17)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sousa, D. (2012). *Bagaimana Otak yang Berbakat Belajar Edisi Kedua*. Jakarta: PT.Indeks
- Sugihartono., Fathiyah, K. N., Setiawati, F. A., Harahap, F., dan Nurhayati, S. R., (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

_____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharmini, T. (2007). *Psikologi Anak Kebutuhan Khusus*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional

Supriyantini, S. (2010). *Perbedaan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian antara Siswa Program Reguler dengan Siswa Program Akselerasi*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3650/1/10E00545.pdf>. Diakses tanggal 20 Januari 2016

Thoha, C. (2002). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ugm. (2016). <http://ugm.ac.id/id/berita/10281> diakses pada tanggal 16 Mei 2016

Unnissula. (2016). <http://unnissula.ac.id/rafidah-sarjana-kedokteran-termuda/> diakses pada tanggal 16 Mei 2016